

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kecurangan merupakan tindakan yang tidak benar yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang (Bartenputra, 2016) dalam Rahmah dan Haryoso (2018). Kecurangan dilihat dari sistem klasifikasi penyalahgunaan dan penyalahgunaan pekerjaan yang disebut dengan istilah *The Fraud Tree* terdiri dari korupsi, penyelewengan aset (*asset misappropriation*), laporan penipuan (*financial statement fraud*) (Anderson, Head, Ramamoorti, Riddle, Salamasick, dan Sobel, 2017)

Pada sektor publik atau bisa disebut pemerintah, bentuk kecurangan terjadi seperti yaitu tidak terkendalinya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Bentuk kecurangan terjadi seperti tidak tepatnya suatu organisasi dalam mengelola sumber dana yang ada (Wilopo, 2006) dalam Widiutami, Sulindawati, Atmadja (2017).

Dalam Standar Akuntansi Pemerintah (PP No 71 tahun 2010) menjelaskan, laporan keuangan instansi pemerintah dengan laporan keuangan instansi swasta terdapat sedikit perbedaan, isi dari laporan keuangan instansi pemerintah meliputi beberapa laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran, neraca, laporan di bagian operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan terkait laporan keuangan. Dari laporan keuangan pemerintah dipergunakan untuk membuat perbandingan antara realisasi pemasukan dan juga pengeluaran dengan anggaran yang telah disetujui, dari hasil perbandingan tersebut dapat digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan, dapat digunakan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal yang ada apakah sudah berjalan efektif, dapat digunakan untuk melihat efisiensi dari suatu entitas yang dilaporkan, dan dapat membantu melihat ketaatannya terhadap aturan perundang-undangan (Santoso dan Pambeleum, 2008:25) dalam Ahriati dan Basuki (2015). Pada instansi pemerintah, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk berhubungan dengan masyarakat. Informasi yang di dapat

dari hasil laporan keuangan mencerminkan bentuk dari kewajiban pemerintah kepada masyarakat terkait dengan kinerja instansi yang wajib dilakukan secara terbuka kepada masyarakat yaitu terkait laporan keuangan yang sewajarnya dan tidak mengandung unsur kecurangan dalam bentuk apapun atau *fraud* Najahningrum (2013) dalam Ahriati, Basuki, Widiastuty (2015).

Kecurangan akuntansi berhubungan erat dengan norma moral seseorang dalam berperilaku. Kecurangan akuntansi merupakan suatu tindakan tidak sah atau tidak benar. Menurut Baucus (1994) dalam Puspasari (2012) dalam Prawira, Herawati, dan Darmawan (2014), secara umum tindakan menyimpang adalah bagian dari tindakan tidak etis atau tindakan yang tidak benar, oleh sebab itu harus ada aturan yang mengikat dalam bentuk undang-undang yang kuat yang ditegakkan dalam organisasi sebagai usaha untuk penegakan untuk standarisasi moral. Dari penelitian yang dijelaskan Hernandez dan Groot (2007) dalam Puspasari (2012) dalam Prawira, dkk (2014) menunjukkan jika norma perilaku dan di sekitar lingkungan pengendalian akuntansi mewujudkan dua hal yang saling berhubungan dalam tindakan kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan dalam akuntansi.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi adalah moralitas individu. Moralitas adalah suatu hal mendasar untuk menjelaskan setiap tindakan yang telah dilakukan bersifat baik atau buruk. Setiap perbuatan dilakukan sehari-hari oleh manusia sangat erat kaitannya dengan orang lain. Moralitas sangat erat kaitannya dengan sifat pemikiran yang logis dan hati nurani seseorang. Seseorang yang bermoral dapat membedakan mana perbuatan baik dan mana yang perbuatan buruk dan dapat berinteraksi dengan masyarakat sesuai dengan norma yang ada disekitar lingkungan masyarakat (Dewi, 2014) dalam Bestari (2016). Hasil penelitian Rahmah dan Haryoso (2018) menyatakan bahwa moralitas setiap individu berpengaruh positif kepada kecenderungan kecurangan akuntansi di SKPD Kabupaten Sragen Jatim, sedangkan penelitian dari Udayani dan

sari (2017) menjelaskan jika moralitas setiap individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada staff *accounting villa* dikawasan Umalas Kabupaten Badung.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu efektivitas pengendalian internal, semakin efektif pengendalian internal, maka dapat melindungi dari tindakan kecurangan akuntansi seperti pencurian aktiva dan penggelapan uang. Selain hal tersebut, pengendalian internal yang efektif dapat memberikan jaminan terhadap semua informasi yang bisa dipercaya untuk mencapai kesuksesan. Penjagaan untuk aktiva dan sumber informasi yang tepat saling berhubungan, dengan adanya penjagaan aktiva yang ketat dan diimbangi dengan informasi tepat maka akan membuat karyawan yang ingin melakukan kecurangan berpikir dua kali untuk melakukannya, karena karyawan juga harus menutupi tindakannya dengan menyesuaikan catatan akuntansi (Karyono, 2013:96) dalam Radhiah Tia (2016). Hasil penelitian Rahnah dan Haryoso (2018) membuktikan jika efektivitas pengendalian di internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi (2017 ) yang menunjukkan jika efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif

Faktor ketiga yang dapat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu asimetri informasi, jika menurut Fatun (2013) dalam Prawira, dkk (2014), asimetri informasi adalah bagian dari pihak di dalam instansi yang mengetahui sumber informasi yang jauh lebih baik atau lebih banyak bila dibanding bagian dari pihak luar instansi (*stakeholder*). Jadi antara pihak pengguna dan pihak pengelola terjadi kesenjangan informasi, masalah ini akan membuka jalan bagi para pengelola dana untuk melakukan tindakan kecurangan atau korupsi. Hasil dari peneliti Rahmah dan Haryoso (2018) membuktikan bahwa asimetri informasi juga berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan dalam akuntansi pada SKPD Kabupaten Sragen Jatim. Hasil dari proses penelitian ini juga didukung oleh Prawira, dkk (2014) yang menyatakan jika asimetri informasi

mempunyai dampak positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi BUMD Kabupaten Buleleng. Penelitian oleh Ahriati, Basuki dan Widiastuty (2015) menjelaskan jika asimetri informasi tidak dapat di pengaruhi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok

Faktor keempat yang dapat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah ketaatan aturan akuntansi, ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu hal yang wajib dilakukan dalam instansi untuk mematuhi dan mentaati segala ketentuan aturan akuntansi yang telah dibuat dan ditetapkan untuk mengelola keuangan dan membuat laporan keuangan, untuk menciptakan laporan keuangan yang terbuka untuk masyarakat yang membutuhkan dan akuntabilitas, nantinya hasil dari laporan keuangan tersebut akan lebih efektif, handal dan informasinya lebih akurat (Shintadevi, 2015) dalam Rodiah, Ardianni, dan Herlina (2019). Rahmawati dan Idjang (2012) dalam Rizky dan Fitri (2017) mengungkapkan jika aturan dalam akuntansi yang dibuat untuk patokan dasar menyusun laporan keuangan yang baik dan benar. Dalam standar aturan akuntansi terdapat aturan lainnya yang juga harus diterapkan saat menyajikan dan juga mengungkapkan laporan keuangan yang mengacu pada aturan lain yang telah diatur oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Standar akuntansi yang juga digunakan oleh pemerintah disebut dalam SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) dalam SAP terdapat ajaran-ajaran dalam akuntansi yang dipakai untuk menyusun dan menampilkan laporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian Rahmah dan Haryoso membuktikan jika ketaatan dalam aturan akuntansi berpengaruh negatif. Hal ini juga setuju oleh penelitian Rodiah, dkk (2019) yang membuktikan jika ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif.

Faktor kelima yang dapat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu perilaku tidak etis, menurut Griffin dan Ronald (2007;58) dalam Rizky dan Fitri (2017) menyatakan bahwa jika kebiasaan tidak etis yang tidak sesuai norma, merupakan kebiasaan buruk atau yang

melawan norma sosial yang sudah ada di lingkungan masyarakat, berkaitan dengan perilaku yang bermanfaat atau sebaliknya. Melihat pada empat faktor perilaku yang melawan norma sosial dalam bekerja dari Robinson dan Bennet (1995) dalam Rizky dan Fitri (2017) yaitu, perilaku yang menyalahgunakan kedudukan/posisi (*abuse position*), perilaku yang menyalahgunakan jabatan (*abuse power*), perilaku yang menyalahgunakan penggunaan sumber daya organisasi (*abuse resources*), dan perilaku yang tidak melakukan apapun (*no action*). Hasil dari penelitian Rahmah dan Haryoso (2018) mengatakan bahwa perilaku tidak etis menyimpang dari norma sosial berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Sragen. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi (2017) yang mengatakan jika perilaku tidak etis berpengaruh positif

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Rahmah dan Haryoso (2018) tentang moralitas individu, efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan dalam akuntansi, perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini berbeda dari hasil penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Rahmah dan Haryoso (2018). Perbedaan bisa dilihat pada objek penelitian yang dibuat di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen dalam proses penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Ponorogo pada tahun 2020, sehingga peneliti dapat mengambil judul “ **Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Ponorogo )**”

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dari itu selanjutnya diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Ponorogo?

- b. Apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Ponorogo ?
- c. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Ponorogo?
- d. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Ponorogo?
- e. Apakah perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Ponorogo?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang di atas dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam proses penelitian ini adalah menganalisis dan membuktikan secara empiris bahwa:

- a. Moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan dalam akuntansi.
- b. Efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- c. Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- d. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- e. Perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **1.4. Manfaat penelitian**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan ilmu penulis khususnya yang berhubungan dengan masalah kecurangan akuntansi.
- b. Akademis, menambah bukti empiris dan ilmu pengetahuan dalam bidang auditing.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sangat diharapkan akan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya,

### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam proses penulisan skripsi yang dibuat, disusun secara sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab sebagai berikut :

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi

#### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab yang menguraikan terkait landasan teori, hasil penelitian dahulu, pengembangan bagian hipotesis dan model penelitian.

#### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab yang menguraikan terkait desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, pengukuran dari variabel, jenis-jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan analisa data.

#### **BAB 4 : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

#### **BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan dari penelitian, kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.